

Menumbuh Kembangkan Rasa Nasionalisme dalam Menjunjung Patriotik Kebangsaan Bagi Masyarakat Indonesia

Edward A. Lbn. Raja, John Gilber Lbn. Raja, Togu Harlen Lbn. Raja*

Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, STIE Harapan Duri, Medan, Indonesia

Email: *amongunpad@gmail.com

Abstrak-Nasionalisme bukanlah hal yang baru di dunia ini dimana nasionalisme itu sudah ada sejak zaman dahulu dimana rasa persaudaraan dan rasa kepedulian dengan sesamanya sudah terjadi sejak zaman dahulu. Nasionalisme muncul dari adanya perbedaan diantara manusia yang ada baik perbedaan suku, agama, marga yang dijadikan sebagai perekat hubungan sesama manusia. Hubungan yang baik akan terpelihara oleh rasa persaudaraan yang tinggi diantara sesama manusia. Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan-perbedaan antara lain ribuan suku, bahasa, adat istiadat dan agama sehingga ini perlu dipertahankan sebagai sebuah kekayaan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila sebagai Dasar Negara dan UUD 1945 sebagai pondasi kehidupan berbangsa dan bernegara telah mengatur pola kehidupan manusia dan menjelaskan hubungan rasa keadilan yang baik di masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Nasionalisme; Kebangsaan

Abstract-Nationalism is not a new thing in this world where nationalism has existed since ancient times where a sense of brotherhood and a sense of concern for one another has occurred since ancient times. Nationalism arises from the existence of differences among humans, whether there are differences in ethnicity, religion, clan which are used as glue for human relations. A good relationship will be maintained by a high sense of brotherhood among human beings. The State of Indonesia has many differences including thousands of tribes, languages, customs and religions so that this needs to be maintained as a wealth in the Unitary State of the Republic of Indonesia. Pancasila as the basis of the State and UUD 1945 as the foundation of national and state life have regulated the pattern of human life and explained the relationship between a good sense of justice in Indonesian society.

Keywords: Nationalism; Nationality

1. PENDAHULUAN

Fenomena saat ini terlihat bahwa rasa nasionalisme kita semakin menurun dimana dapat dilihat dari banyaknya peristiwa disintegritas di kehidupan masyarakat terjadi secara vertikal dan horizontal. Penurunan rasa nasionalisme ini akan mengakibatkan terbukanya disintegritas bangsa yang akhirnya mengakibatkan perpecahan sesama bangsa Indonesia. Di kalangan generasi muda hal ini juga sudah terlihat dimana generasi muda saat ini sudah mengalami kelunturan rasionalisme dimana hal ini terjadi oleh terkikisnya nilai-nilai patriotik generasi muda yang menjadi dasar kecintaan generasi muda kepada tanah kelahirannya Indonesia. (Ilahi, 2012).

Kita dapat menyaksikan fenomena di kalangan remaja bahwa rasa nasionalisme sangat luntur dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kalangan pelajar dan kalangan mahasiswa dimana sesama pelajar dan sesama mahasiswa selalu tawuran. Tentu peristiwa ini tidak akan terjadi kalau rasa Nasionalisme dan kebangsaan benar-benar melekat di hati masyarakat sehingga kita dapat mencegahnya melalui rasa persaudaraan yang kuat sebagai Bangsa Indonesia. Menurut Soetrisno, 2016, mengatakan bahwa saat ini banyak kalangan menilai bahwa di kalangan kita sudah terjadi kemerosotan rasa nasionalisme. Rasa Nasionalis sebenarnya tidak perlu dipertentangkan lagi di bumi Indonesia karena kita sudah memiliki Pancasila dan UUD 1945 yang mempererat hubungan antara sesama masyarakat di Indonesia yang sudah terjadi sejak adanya negara kita ini.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar harus dapat mempertahankan rasa nasionalisme yang kuat bagi sesama masyarakat Indonesia sehingga dapat menjalin hubungan persaudaraan bagi kita sebagai bangsa Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, ribuan suku dan beberapa agama serta kepercayaan lainnya. Rendahnya Nilai nasionalis di kalangan remaja akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja di masa yang akan datang sebagai penerus bangsa dan negara. Tirtarahardja, 2005, mengatakan bahwa nilai adalah norma atau acuan serta kaidah yang menjadi rekomendasi rujukan untuk mengimplementasikan perilaku hidupnya. Terlebih lagi saat ini bahwa era globalisasi akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi remaja untuk berperilaku yang kurang baik.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan budayanya sehingga ini harus dipelihara dengan baik dan bahkan harus dilestarikan keberadaannya sebagai warisan dari nenek moyang kita yang mengajarkan perbedaan adalah modal awal untuk persatuan dan kesatuan. Setelah zaman Reformasi Tahun 1998 maka sudah mulai tumbuh kemunduran rasa kebangsaan dan rasa nasionalis dimana zaman ini menjelaskan meningkatnya rasa sinisme terhadap sesama bangsa Indonesia. Kita harus memahami bahwa manusia diciptakan beraneka ragam di seluruh dunia berjuta suku, bahasa dan adat istiadatnya sebagai sebuah makhluk ciptaan Tuhan, oleh sebab itu perbedaan harus dijadikan sebagai kekayaan ciptaan Tuhan. Perbedaan tersebut jangan dijadikan

sebagai alat perpecahan persaudaraan sehingga menimbulkan perang saudara dimana-mana terjadi saat ini yang mengakibatkan penderitaan bagi sekelompok orang dan menyengsarakan semua makhluk lainnya.

Rendahnya rasa nasionalisme juga dapat kita lihat sejak pemilihan umum langsung (Pemilu) dimana terjadi Polarisasi masyarakat dengan mengukuhkan rasa egoisme yang tinggi dijadikan sebagai alat melukai rasa keadilan nasionalisme. Peristiwa ini sangat terjadi dimulai pada saat pemilihan umum di berbagai tempat karena adanya penggiringan opini masyarakat terhadap calon tertentu dengan mendiskreditkan calon yang lain atau pendukung calon tersebut. Maka untuk masa yang akan datang perlu dilakukan oleh pemerintah pertahanan disintegrasi bangsa melalui kebijakan-kebijakan oleh pemerintah sehingga disintegrasi dapat diantisipasi sedini mungkin.

Kita sebagai bangsa Indonesia turut berpartisipasi bersama dalam melakukan penguatan rasa nasionalisme bagi sesama bangsa Indonesia dan menjalin rasa persaudaraan yang baik di kalangan kehidupan bermasyarakat. Kita tidak boleh memisah-misahkan suku dan agama yang ada pada kita supaya kita sebagai bangsa yang kuat dan menjadi bangsa yang disegani oleh dunia.

Di Indonesia nasionalisme tersebut mulai bergerak sejak zaman Budi utomo Tahun 1908 dimana zaman Budi Utomo berjuang untuk menyatukan berbagai suku dan agama yang ada di Indonesia. Kemudian perjuangan ini meningkat lagi setelah di deklarasikan Sumpah Pemuda Tanggal 28 Oktober 1928 yang mempersatukan rasa persaudaraan suku-suku yang ada di Indonesia.

Rasa persaudaraan tersebut lahir karena perlawanan terhadap Belanda yang telah menjajah Indonesia ratusan tahun (350 Tahun) dan tidak berhasil untuk mengeluarkan Belanda dari Indonesia karena perlawanan yang dibuat adalah perlawanan ke sukuan sehingga tidak memiliki kekuatan yang kuat untuk mengusir Belanda. Saat deklarasi sumpah pemuda seluruh perwakilan suku datang ke acara sumpah tersebut seperti : Jong Jawa, Jong Batak, Jong Madura, Jong Bugis dll. Peristiwa ini dikenal dengan Sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dengan point Sumpah pemuda antara lain:

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.

Dengan deklarasi sumpah pemuda tersebut bergeraklah seluruh perwakilan masyarakat di Indonesia untuk berjuang bersama melawan penjajahan Belanda. Rasa nasionalisme terbentuk dari adanya interaksi dari berbagai elemen seperti sumpah pemuda yang terdiri dari perwakilan pemuda dari berbagai daerah.

1.1 Pergerakan Rasa Nasionalisme Di Indonesia

Pergerakan rasa nasionalisme di Indonesia dimulai ketika lahirnya Budi Utomo pada tahun 1908 dan menjadi dasar perjuangan nasionalisme di Indonesia. Kemudian muncul organisasi lainnya : Seperti Serikat Islam, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia, dan Organisasi Pemuda seperti Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Bugis, dll yang kesemuanya ingin memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari Belanda selama ratusan tahun penjajahannya.

Organisasi menjadi ajang pergerakan nasionalisme oleh kaum intelektual. Meski organisasi tersebut memiliki corak yang berbeda, namun memiliki semangat dan tujuan yang sama yaitu berjuang menumpas penjajahan. Selanjutnya, semangat nasionalisme mendapat kulminasi pada saat Sumpah Pemuda tahun 1928, yang mengilhami lahirnya konsep bertanah air Indonesia, berbangsa Indonesia dan berbahasa Indonesia. Sumpah Pemuda menandakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kuat dan menjunjung tinggi nilai nasionalisme.

Presiden Soekarno pernah mengatakan bahwa:

"Negara Republik Indonesia ini bukan milik sesuatu golongan, bukan milik sesuatu agama, bukan milik sesuatu suku, tetapi milik kita semua dari Sabang sampai Merauke".

Ungkapan Presiden Sukarno ini sangat relevan untuk digelorakan setiap saat, terutama akhir-akhir ini, dimana masyarakat Indonesia, sadar atau tidak sadar, terpolarisasi berdasarkan primordialisme (Rasa Ikatan) dan berkembangnya radikalisme di Indonesia dan banyak mengorbankan manusia. Polarisasi masyarakat Indonesia dipertajam lagi pada saat pelaksanaan Pilkada di berbagai tempat dan pemilu Caleg 2019 dimana politik identitas marak dipraktikkan oleh peserta pemilu baik, partai politik maupun peserta calon kepala daerah dan caleg. Dengan adanya polarisasi tersebut dapat menciptakan disintegrasi bangsa Indonesia karena terciptanya kelompok-kelompok orang yang berseberangan dengan kelompok orang lain.

Ada beberapa pendapat Ahli tentang Primordial:

Robuskha dan Shepsle menyatakan bahwa Primordialisme merupakan sebuah loyalitas yang berlebihan terhadap budaya yang bersifat subnasional. Misalnya keluarga, agama, ras, suku, dan kedaerahan. Stephen K. Sanderson menyatakan bahwa Primordialisme erat kaitannya dengan studi etnisitas, yaitu suatu pandangan yang menyebut identitas etnis sebagai hal yang melekat di dalam individu dan sulit dihapuskan.

1.2 Tujuan Nasionalisme

Tujuan Nasionalisme:

1. Menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban
2. Menghilangkan Ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok).

Contoh rasa nasionalisme antara lain:

1. Mencintai alam dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar manusia dan alam lainnya.
2. Menciptakan kerukunan antar manusia baik kelompok maupun pribadi dan lingkungan, suku dan agama.
3. Taat terhadap hukum dan negara.
4. Selalu melestarikan budaya bangsa dengan bangga sebagai sebuah bangsa.
5. Berusaha mempertahankan dan mencintai produk dalam negeri.
6. Membanggakan negara Indonesia di dunia internasional.

1.3 Cara Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Bagi Generasi Muda

1. Melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan menyanyikan lagu nasional, penghormatan bendera merah putih, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Komitmen Dengan 4 Pilar Kebangsaan (UUD 1945, Pancasila, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika).

1.4 Bagaimana Menjunjung Nilai Persatuan Bangsa Utk Kuatnya NKRI????

Potensi Konflik:

1. Masalah Sosial Politik.
2. Perekonomian.
3. Sosial Budaya.
4. Keagamaan.

Lalu bagaimana cara mengatasinya:

1. Penguatan kesadaran melalui multikulturisme (Toleransi, persamaan hak dan kewajiban, keadilan dan gotong royong).
2. Membangun kesadaran integrasi bangsa melalui konsistensi pemimpin, membangun karakter bangsa melalui pendidikan, membangun nasional yang berkeadilan, penguatan kesadaran nasional, menghilangkan Hoax, kehadiran negara di setiap konflik sosial dan agama.
3. Membuat aturan-aturan yang jelas shg masyarakat memiliki budaya disiplin.
4. Menerbitkan kebijakan oleh pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan nasional.
5. Menanamkan rasa kecintaan kepada negara.
6. Penyampaian nilai-nilai religius kepada generasi muda melalui media.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan antara lain:

1. Tahapan Persiapan.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Organisasi MUKI Kabupaten Deli Serdang. Panitia membuat undangan kepada penyaji untuk menyampaikan materi tentang Nasionalis dan Kebangsaan.

Kemudian penyaji menyanggupi undangan tersebut dan acara dijadwalkan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2023 di Tg. Morawa.

Sebagai Pembicara dalam penyampaian kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

- a. Edward Alejandro Lbn. Raja, SE, S. Ked, M. Biomed, MM (Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia).
- b. John Gilbert Lbn. Raja, SE, MM (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Duri).

c. Dr. Togu Harlen Lbn. Raja, SE, M.Si (Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia).

2. Tahapan Pelaksanaan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh dosen dilaksanakan di Gedung GLKRI di Tg. Morawa Kab. Deli Serdang. Adapun Materi yang disampaikan oleh Dosen yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyangkut tentang: “Menumbuh Kembangkan Rasa Nasionalisme Dalam Menjunjung Patriotik Kebangsaan Bagi Masyarakat Indonesia”.



Gambar 1. Narasumber Dr. Togu Harlen Lbn. Raja, SE, M.Si sedang menyampaikan materi



Gambar 2. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat sedang mendengarkan Materi yang Disampaikan Oleh Narasumber



Gambar 3. Narasumber Telah Selesai Menyampaikan Materi

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi ini diharapkan agar para peserta pengabdian dapat memahami materi yang dipaparkan oleh narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penjelasan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh organisasi MUKI berlangsung pada hari senin tanggal 20 Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali oleh pembukaan Ketua Panitia Bapak Pdt. Sumarno Napitupulu sehingga kegiatan tersebut secara resmi dapat dilaksanakan. Kemudian penyaji menyampaikan materinya masing-masing secara bergantian sehingga dapat berjalan dengan baik dengan waktu yang sudah ditentukan oleh panitia. Setelah nasumber selesai memaparkan materi, selanjutnya moderator membuka dan memandu diskusi/tanya jawab.

Peserta akan memberikan pertanyaan kepada penyaji tentang kekurangpahaman peserta akan isi materi yang disampaikan sehingga meminta penyaji untuk menjelaskan kembali maksud dari isi materi. Penyaji akan memberikan jawaban ataupun klarifikasi atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta sampai peserta mengerti benar akan kekurang pahamannya.

3.2. Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan.

Setelah selesai pemaparan materi oleh narasumber kemudian moderator menanyakan kekurangpahaman para peserta pengabdian, setelah itu narasumber tidak sungkan menanggapi pertanyaan dari peserta pengabdian sampai peserta benar-benar paham, setelahnya moderator menanyakan Kembali kepada peserta dan semua peserta menjawab “sudah paham”.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh organisasi MUKI dapat berjalan dengan baik. Isi materi dan pesan yang ingin disampaikan oleh Dosen penyaji kepada peserta benar-benar dapat dipahami dan di mengerti oleh peserta sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan di berbagai tempat tentang Nasionalisme dan Kebangsaan sehingga dapat mencegah radikalisme dan dapat mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

REFERENCES

- Aman, 2011, Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah, Penerbit Ombak, Yogyakarta.
- Ilahi, Mohammad Takdir, 2012, Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan Dan Kemandirian Bangsa, Penerbit Arruzz Media, Yogyakarta.
- Soegito, H.A.T, 2008, Wawasan Kebangsaan Dan pembinaan Karakter Bangsa, Penerbit Widya Karya, Semarang.
- Sutrisno, 2016, Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme, Penerbit Indoliterasi, Yogyakarta.
- Tirtarahardja, Umar, S. L. La Sulo, 2005, Pengantar pendidikan, Penerbit PT> Rineka Cipta, Jakarta.